**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Komunikasi**

 Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang , kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Komunikasi seperti ini disebut dengan komunikasi nonverbal.

**2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Ada beragam definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para pakar komunikasi. Tetapi definisi dari komunikasi secara umum yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Berikut ini adalah beberapa definisi dari komunikasi :

 Menurut **Hovland, Janis** dan **Keley** yang dikutip oleh **Djuarsa** dalam buku  **Pengantar Komunikasi,** definis komunikasi adalah suatu proses melalui seorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain.

 Selain itu menurut  **Effendy**  dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori dan Filsafat Komunikasi**  mengatakan :

**Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, pernyataan tersebut berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur. (2003:2008)**

 Dalam proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang pesan yang disampaikan komunikator tidak sampai ke komunikan. Karena terjadi gangguan didalam proses penyampaiannya, dan bila pesan tersebut sampai ke komunikan biasanya akan terjadi umpan balik (*feedback*).

 Komunikasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide pikiran, pendapat serta perasaannya. Seperti halnya masalah yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini, yaitu representasi kehidupan pondok pesantren modern dalam film “Negeri 5 Menara”. Karena film dapat di gunakan sebagai media komunikasi audio visual yang berguna untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat serta mengubah poa pikir dan tingkah laku masyarakat. Maka dari itu pada saat ini film dapat menjadi media efektif untuk para sineas film dalam menyampaikan pesan kepada khalayak masyarakat melalui sebuah film.

**2.1.2 Proses Komunikasi**

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif ( sesuai dengan tujuan dari komunikasi itu sendiri). Proses komunikasi dapat terjadi apabila ada interaksi antar manusia dan ada penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi.

 Dalam sebuah komunikasi itu harus melaui proses terlebih dahulu, **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **“Ilmu Komunikasi teori dan Praktek”,** menjelaskan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan secara sekunder.

1. **Proses Komunikasi Secara Primer**

**Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*Symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya. Yang secara langsung dapat “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bermasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.**

1. **Proses Komunikasi Secara Sekunder**

**Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya, karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder menggunakan media yang diklasifikasikan sebagai media massa (*mass media) dan media nirmassa atau nonmassa (massa media).* (2005:1).**

Untuk mengetahui dan memperjelas bahasan tentang proses komunikasi, **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komuniksi Teori dan Praktek**  menggambarkan skema dari proses komunikasi, sebagi berikut :

Gambar 2.2

*Unsur-unsur dalam proses komunikasi*

**

 Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut :

1. Sender : Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
2. Encoding : Penyajian , yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang
3. Message : Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampikan oleh komunikator.
4. Media : Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
5. Decoding : yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan komunikator kepadanya.
6. Receiver : Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
7. Response : Tanggapan, seperangkat reaksi pada pada komunikan setelah diterima pesan.
8. Feedback : umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
9. Noise : Gangguan tidak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

**2.1.3 Tipe Komunikasi**

 Menurut **Dedy Mulyana**  pada buku  **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** terdapat beberapa tipe komunikasi yang disepakati oleh para pakar, yaitu :

1. **Komunikasi Intrapribadi**

**Adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari ataupun tidak**

1. **Komunikasi Antarpribadi**

**Adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal**

1. **Komunikasi Kelompok**

**Adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.**

1. **Komunikasi Publik**

**Adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenal satu persatu.**

1. **Komunikasi Organisasi**

**Komunikasi ini terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dibanding komunikasi kelompok.**

1. **Komunikasi Massa (*Mass Communication*)**

**Adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak ataupun elektronik. (2005:72-75)**

 Jika dikaitkan dengan masalah yang akan diteliti, dalam hal ini merupakan film “Negeri 5 Menara” menggunakan tipe komunikasi massa dalam proses komunikasinya. Pesan yang disampaikan dari sebuah film ditujukan kepada khalayak yang berada di tempat-tempat berbeda, sehingga diperlukan media massa sebagai saluran untuk melakukan kegiatan komunikasinya, dan oleh karena itu film merupakan salah satu bagian dari komunikasi massa.

**2.2 Komunikasi Massa**

Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *mass communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa. Istilah *mass communication* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa. Massa mengandung pengertian orang banyak, mereka tidak harus berada di lokasi tertentu yang sama, mereka dapat tersebar atau terpencar di berbagai lokasi, yang dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan dapat memperoleh pesan-pesan komunikasi yang sama.

**2.2.1 Definisi Komunikasi Massa**

Definisi dari Komunikasi massa dalam **Komunikasi Massa: Suatu Pengantar** karya **Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala** adalah sebagai berikut:

**“Pesan yang dikomunikasikan melalui medai massa pada sejumlah besar orang (*Mass communication is messages communicated through a mass medium to large number of people).”* (Rakhmat, 2003: 188).**

 Komunikasi massa dalam buku Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek karangan Effendi memiliki pengertian yaitu : Komunikasi yang menggunakan media massa. Sedangkan komunikasi massa juga didefinisikan dalam buku **Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat** karya **Widjaja**, yaitu komunikasi yang ditujukan kepada massa.

Berbagai pengertian atau definisi mengenai komunikasi massa terlihat bahwa inti dari proses komunikasi ini adalah media massa sebagai salurannya untuk menyampaikan pesan kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu secara masal. Kepada sejumlah khalayak besar yang tersebar, heterogen dan anonim.

 Dan jika kita simak berbagai definisi diatas, tampaknya tidak ada perbedaan yang mendasar, bahkan definisi-definisi diatas saling melengkapi, bahkan Rakhmat merangkum definisi-definisi dari berbagai ahli komunikasi bahwa komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada

sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

**2.2.2 Karakteristik Komunikasi Massa**

 Komunikasi massa mempunyai beberapa karakteristik khusus yang membedakan tipe komunikasi ini dengan tipe komunikasi yang lain. Komunikasi massa mempunyai ciri-ciri yang juga dijelaskan oleh **Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah** dalam buku **Komunikasi Massa: Suatu Pengantar** yaitu :

1. **Komunikator Terlembagakan**

**Menurut pendapat Wright, bahwa komunikasi massa itu menggunakan media massa, baik cetak ataupun elektronik. Komunikasi itu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks.**

1. **Pesan Bersifat Umum**

**Komunikasi itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu.**

1. **Komunikannya Anonim dan Heterogen**

**Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Disamping anonim, komunikan komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor : usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama, dan tingkat ekonomi**

1. **Media Massa Menimbulkan Keserempakan**

**Effendy (1981) mengartikan keserempakan media massa itu sebagai keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.**

1. **Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan Dalam konteks komunikasi massa, komunikator tidak harus selalu kenal dengan komunikannya, dan sebaliknya. Yang penting, bagaimana seorang komunikator menyusun pesan secara sistematis, baik, sesuai dengan jenis medianya, agar komunikannya bisa memahami isi pesan tersebut.**
2. **Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah**

**Karena komunikasinya melalui media massa, maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan, komunikan pun aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana halnya terjadi dalam komunikasi antar persona. Dengan kata lain, komunikasi massa itu bersifat satu arah.**

1. **Stimulasi Alat Indra Terbatas**

**Dalam komunikasi massa, stimulasi alat indra bergantung pada jenis media massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat. Pada radio siaran dan rekaman auditif, khalayak hanya mendengar, sedangkan pada media televisi dan film, kita menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.**

1. **Umpan Balik Tertunda (*Delayed*) dan Tidak Langsung (*Indirect*)**

**Dalam proses komunikasi massa, umpan balik bersifat tidak langsung (*indirect*) dan tertunda (*delayed*). Artinya, komunikator komunikasi massa tidak dapat dengan segera mengetahui bagaimana reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikannya.**

Pernyataan di atas menunjukan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung satu arah, media massa saluran komunikasi merupakan lembaga, bersifat umum dan sasarannya pun beragam.

**2.2.3 Fungsi Komunikasi Massa**

 **Effendy** dalam buku **Komunikasi Massa suatu pengantar**, mengemukakan fungsi komunikasi masa secara umum adalah :

1. **Fungsi Informasi**

**Bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentinganya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.**

1. **Fungsi Pendidikan**

**Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (mass education). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca.**

1. **Fungsi memengaruhi**

**Fungsi memengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, features, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.**

 Para pakar pakar mengemukakan tentang sejumlah fungsi komunikasi, kendati dalam setiap item fungsi terdapat persamaan dan perbedaan. Pembahasan fungsi komunikasi telah menjadi diskusi yang cukup penting, terutama konsekuensi komunikasi melalui media massa.

**2.3 Media Massa**

Media massa khususnya digunakan untuk menyalurkan komunikasi massa. Jenis- jenis media yang tergolong media massa adalah surat kabar, majalah, tabloid, radio dan televisi. Penggunaan media massa dapat menjangkau khalayak yang tersebar secara geografis.

 Menurut **Cangara** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi** menjelaskan bahwa media massa adalah :

**Alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. (2002:134)**

Menurut **Kriyantono** dalam buku **Komunikasi Sosial pembangunan** dikatakan bahwa, media massa adalah :

**Media komunikasi masyarakat yang mampu menimbulkan keserempakan dalam arti khalayak dalam jumlah yang relatif sangat banyak secara bersama-sama, pada saat yang sama pula memperhatikan pesan yang dikomunikasikan melalui media tersebut, misalkan majalah, surat kabar, radio, televisi, film, dan testerikal yang ditayangkan bioskop. (1989:217)**

 Selain itu menurut wahyudi dalam buku Komunikasi Jurnalistik menjelaskan pengertian dari media massa, yaitu :

**Sarana untuk menyampaikan isi pesan atau pernyataan atau informasi yang bersifat umum, kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, tinggalnya tersebar, heterogen, anonim, tidak terlembagakan, perhatiannya berpusat pada isi pesan yang sama dan tidak dapat memberikan arus balik secara langsung pada saat itu. (1991:90)**

Dan yang lebih penting, bahwa media massa memberikan informasi tentang perubahan, bagaimana hal itu bekerja dan hasil yang dicapai atau hasil yang akan dicapai.

**2.3.1 Katagori Media Massa**

 Pada dasarnya media massa dapat dibagi menjadi dua katagori, yaitu media massa cetak dan elektronik. Media massa cetak contohnya seperti majalah dan surat kabar. Sedngkan media elektronik antara lain seperti TV, radio, film dan lain sebagainya. Adapun penggolongannya menurut **Cangara** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi** yaitu sebagai berikut :

1. **Media Cetak**
2. **Surat Kabar**

**Merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang melek huruf, serta lebih banyak disenangi oleh orang tua dari pada kaum remaja dan anak-anak.**

1. **Majalah**

**Majalah memiliki sifat dan ciri seperti surat kabar. Namun bentuknya lebih besar dibanding buku, serta waktu terbitnya adalah mingguan, dwimingguan dan bulanan. Paling sedikit terbit satu kali dalam tiga bulan.**

1. **Media Elektronik**
2. **Radio**

**Merupakan media massa elektronik tertua dan sangat fleksibel (cepat dan mudah dibawa kemana-mana). Bersifat audio dengan menggunakan gelombang frekuensi sebagai media pengirim datanya.**

1. **Televisi**

**Televisi memiliki sejumlah kelebihan terutama kemampuannya dalam menyatukan antara fungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya dalam memainkan warna. Penonton televisi pun juga dapat dengan leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi.**

1. **Film**

**Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. (2001:135)**

 Berdasarkan uraian diatas, peneliti mendefinisikan media massa sebagai alat atau (media) saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyebarluaskan pesan dan informasi kepada komunikan dalam bentuk media massa cetak ataupun elektronik, agar menjangkau khalayak banyak dan dengan area seluas-luasnya.

* + 1. **Unsur-unsur Media Massa**

 Dalam media massa terdapat unsur penting seperti yang dijelaskan **Kuswandi** dalam buku **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi** yakni :

1. **Adanya sumber informasi**
2. **Isi Pesan (informasi)**
3. **Saluran informasi (media)**
4. **Khalayak sasaran (masyarakat)**
5. **Umpan balik khalayak sasaran (1996:98)**

 Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa sebuah media massa memiliki unsur-unsur penting yang ada didalamnya. Jika kelima unsur tersebut tidak berjalan dengan baik, maka kegiatan komunikasi pun tidak akan berjalan sesuai dengan harapan.

**2.4 Film**

 Film lebih dulu menjadi media hibur hiburan dibanding radio siaran dan televisi. Menonton film bioskop ini menjadi aktivitas populer bagi orang amerika pada tahun 1920-an sampai 1950-an.

**2.4.1 Pengertian Film**

 Pengertian secara harfiah (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari cinema + tho = phytos (cahaya) + Graphie + graph (tulisan = gambar = citra), jadi pengrertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut kamera.

 Istilah film pada mulanya mengacu pada suatu media sejenis plastik ilapisi dengan zat peka cahaya. Media peka cahaya ini sering disbut selluloid. Dalam bidang fotografi film ini menjadi media yang dominan digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap lensa. Pada generasi berikutnya fotografi bergeser pada penggunaan medi digital elektronik sebagai gambar.

 Dalam bidang sinematografi perihal media menyimpan ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Berturut-turut dikenal media menyimpan selluloid (film), pita analog, dan terakhir media digital (pita, cakram, memori chip). Bertolak dari pengertian ini maka film pada awalnya adalah karya sinematografi yang memanfaatkan media selluloid sebagai penyimpannya.

 Sejalan dengan perkembangan media penyimpan dalam bidang sinematografi, maka pengertian film telah bergeser. Sebuah film cerita dapat diproduksi tanpa menggunakan selluloid (media film). Bahkan saat ini sudah semakin sedikit film yang menggunakan media selluloid pada tahap pengambilan gambar. Pada tahap pasca produksi gambar yang telah diedit oleh media analog maupun digital dapat disimpan pada media yang fleksibel. Hasil akhir karya sinematografi dapat disimpan. Pada media selluloid, analog maupun digital.

Perkembangan teknologi media penyimpan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan ke istilah yang mengacu pada bentuk karya semiaudio-visual. Singkatnya film kini diartikan sebagai genre (cabang) seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya. Istilah film pada mulanya mengacu pada suatu media sejenis plastik yang dilapisi dengan zat peka cahaya. Media peka cahaya ini sering disebut selluloid. Dalam bidang fotografi film ini menjadi media yang dominan digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap lensa.

**Donesi**  menjelaskan film dalam bukunya yang berjudul **Semiotika Media**  sebagai berikut :

**Pada tingkat penanda, film merupakan sebuah teks yang membuat serangkaian citra fotografi dan mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Sedangkan dalam tingkat petanda, film merupakan cermin kehidupan metaforis, (2010:134).**

Pengertian diatas menjelskan bahwa topik yang terdapat dalam sebuah film dapat dijadikan pokok pembahasan semiotika media karena didalam *genre* film terdapat system signifikan yang ditanggapi orang-orang masa kini dan melalui film mereka mencari hiburan atau rekreasi, inspirasi dan wawasan dalam tingkat *interpretant.*

**Elvinaro**  dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Massa**  menjelaskan bahwa :

**Film (gambar bergerak) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film dibioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya, (2007:143).**

 Harus kita akui bahwa hubungan fil dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian yang ahli komunikasi. **Oey Hang Lee** yang dikutip oleh  **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi**  menyebutkan :

**“Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul didunia, mempunyai massa waktu, unsur-unsur ynag merintangi perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap. (1905:40)”**

Industri film adalah industri yang tidak ada habisnya. Sebagai media massa, film digunakan sebagi media yang merefleksikan realitas, atau bahkan membentuk realitas. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi maupun no fiksi. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media audio visual. Media ini sanagt digemari banyak orang karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan penyalur hobi.

 Kekuatan dan kemampuan film dapat menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Sehjak itu, maka merebaklah berbagai penelitin yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat.

 Dua tema yang umumnya menimbulkan kecemasan dan perhatian masyarakat ketika disajikan dalam film adalajh adegan-adegan seks dan kekerasan. kadangkala perhatian ini dikmukakan oleh karena penggambarannya dengan standar selera baikdari masyarakat. Namun sering kali kecemasan masyarakat berasal dari keyakinan bahwa ini seperti itu memiliki efek moral, psikologi dan sosial yang merugi, khususnya bagi generasi muda dan menimbulkan perilaku antisosial.

 **Irawanto** yang dikutip **Turner**  dalam buku **Semiotika Komunikasi** mengatakan bahwa :

**Menolak persepekti yang melihat film sebagai refleksi masyarakat. Maka film sebagai representasi dari realitas masyarakat, bagi Turner, berbeda dengan film sekadar sebagai refleksi dari realitas.sebagai refleksi dari realitas, film sekedar “memindah” realitas kelayar tanpa mengubah realitas itu. Semengtara itu, sebagai dari representasi dari realitas, film membentuk dan “ menghadirkan kembali ” realitas berdasarkan kide-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari kebudayaannya. (1994:14)**

Pengertian diatas menjelaskan bahwa film yang diambil dari sebuah kisah nyata, harus sesuai dengan fakta-fakta yang ada didlamnya tanpa menambah dan mengurangi kenyataan yang terjadi disana. Namun tetap dengan kode-kode, konvensi dan ideologi dari kebudayaan yang ada dilingkungan film itu dibuat.

**2.4.2 Fungsi Film**

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung unsur informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini pun sejalan dengan fungsi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building.* (Effendy,1981:212)

 Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.

**2.4.3 Jenis-jenis Film**

Sebagai seorang komuniktor adalah penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat di kelompokan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun.

1. **Film Cerita**

**Film cerita (*Story Film*), adalah jenis film yang megandung suatu cerita yang lazim di pertunjukan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan.**

 **Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya. Sejarah dapat diangkat menjadi film cerita yang mengandung nformatif akurat, sekaligus contoh teladan perjuangan para pahlawan. Cerita sejarah yang pernah diankat menjadi film adalah *G.30 S PKI, Janur Kuning, Serangan Umum 1 Maret, dan Fatahillah.* Sekalipun cerita itu fiktif, dapat saja bersifat mendidik karena mengandung ilmu pengetahuan dan tekhnologi tinggi.**

1. **Film Berita**

**Film berita atau newsreel adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka fil yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*News Value*). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya, atau film beritanya bisu, pembaca berita yang membacakan narasinya. Bagi peristiwa-peristiwa tertentu, perang, kerusuhan, pemberontakan dan sejenisnya, film berita yang dihasilkan kurang baik. Dalam hal ini terpenting adalah peristiwanya terekam secara utuh.**

1. **Film Dokumenter**

**Film dokumenter (*documentary film*) didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “Karya ciptaan mengenai kenyataan” (*creative treatment of actuality*). Berbeda dengan film berita yang merupaka rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut.**

1. **Film Kartun**

**Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Dapat dipastikan, kita semua mengenak tokoh Donal Bebek (*Donald Duck*), Putri Salju (*Snow White*), Miki Tikus (*Mickey Mouse*) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney.**

 **Sebagian besar film kartun, sepanjang film diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan tokohnya. Namun, ada juga film kartun Sekalipun tujuan utamanya menghibur, film kartun juga bisa mengandung unsur pendidikan.**

**2.5 Semiotika**

 Semiotika, menurut sobur adalah ilmu yang mengkaji tanda-tanda, yakni sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas – entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Tanda- tanda adalah segala sesuatu yang kita gunakan dalam upaya mencari jalan didunia ini, di tengah manusia dan bersama manusia. Semiotikapada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). Memakai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal ini objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988:179; Kurniawan , 2001:53 dalam sobur, 2009: 15).

 Kajian semiotika, menurut sobur terdapat dua jenis yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang diantaranya ada enam faktor dalam berkomunikasi yaitu, pengirim penerima kode, pesan, saluran komunikasi dan acuan. Sedangkan semiotika signifikasi tidak dipersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Sebaliknya, yang diutamakan adalah dalam segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisnya pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasinya. (Sobur, 2009:15)

 Ada beberapa ahli semiotika yang terkenal, diantaranya yaitu Peirce dan Saussure yang memiliki aliran yang berbeda. Menurut Pierce, berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atas ikon (*Icon*), indeks (*index*) dan simbol (*symbol).* Ikon adalah tanda yang menghubungkan antara penanda dan petandanya, bersifat bersamaan dalam bentuk alamiah. Atau dengan kata lain ikon adalah hubungan tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu kepada kenyataan. Tanda seperti itu adalah tanda konvesional yang biasa disebut dengan simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukan hubungan alamiah antara penanda dan petanda. Hubungan diantaranya bersifat arbiter atau semena atau semena. Hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.(Sobur, 2009:42).

 Dan menurut ahli semiotika lainnya, yaitu ferdinand De Saussure, seorang ahli bahasa berkebangsaan Swiss yang mengembangkan pemahaman mengenai semiologi. Menurut Saussure, semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji mengenai kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat. Saussure lebih memfokuskan perhatiannya kepada tanda itu sendiri secara langsung. Bagi Saussure, tanda merupakan objek fisik dengan sebuah makna atau menggunakan istilahnya, tanda yang seperti kita persepsi tulisan diatas kertas dan suara diudara. Penanda adalah konsep mental yang diacukan petanda. Konsep mental ini secara luas sama pada semua anggota kebudayaan yang sama dalam penggunaan bahasa yang sama. (Fiske:2004:65)

**2.6 Semiotika Ferdinand De Saussure**

 Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji suatu tanda. Saussure menjelaskan tentang suatu prinsip yaitu bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda tesusun atas dua bagian, yakni penanda (*signifer*) dan petanda (signified). Dari proses penanda dan petanda akan menghasilkan sebuah realitas eksternal.

 Menurut **Saussure** yang di kutip **Sobur** dalam buku **Semiotika Komunikasi**, menerangkan bahwa :

**Bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*), suara-suara, baik suara manusia, binatang atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu.(2009:46)**

 Pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Saussure menganggap bahasa sebagai sistem tanda dan menurutnya tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya memiliki dua karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbiter. (Budiman, 1999:38)

 Menurut pandangan Saurssure tanda merupakan unsur pokok dalam bahasa dan tanda memiliki dua bagian yaitu, penanda (*signifer*) dan petanda (*signified*). Saussure mengungkapkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Tanda merupakan satu kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifer*) yang merupakan bunyi atau coretan yang bermakna, yaitu aspek material dari bahasa yang dikatakan dan didengar atau apa yang ditulis atau dibaca. Petanda (*signified*) merupakan gambaran mental, pemikiran ataupun konsep. Dalam artian petanda merupakan aspek mental dari bahasa. Penanda dan petanda sebagai entitas yang terpisah-pisah, namun keduanya hanya sebagai satu komponen tanda. Tandalah yang merupakan fakta dasar dari bahasa itu sendiri. (Sobur, 2009 : 46-47)

 Bahasa dimata Saussure tak ubahnya sebuah karya musik. Untuk memahami sebuah simphoni, kita harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan dan bukan kepada permainan individual dari setiap pemain musik. Untuk memahami bahasa, kita harus melihatnya secara “sinkronis” sebagai sebuah jaringan hubungan antara bunyi dan makna.

 Saussure menganggap makna tidak dapat dilihat secara atomistik atau secara individual. Saussure mempertanyakan pendekatan terhadap studi bahasa yang dilakukan oleh pencerahan. Para ahli bahasa pada abad pencerahan melakukan studi dengan mengurusi kepingan-kepingan detail dan sebagai “orang luar” ( yang tidak terlibat dalam bahasa itu sendiri) baginya bahasa adalah sebuah keutuhan yang berdiri sendiri. Pendekatan inilah yang disebut-sebut sebagai “ilmu linguistik struktural”. Saussure juga menegaskan bahwa bahasa adalah fenomena sosial. Bahasa itu bersifat otonom : struktur bahasa bukan merupakan cerminan dari struktur pikiran atau cerminan dari fakta – fakta, (Sobur, 2009: 44).

 Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suara atau bunyi-bunyian dan hanya bisa dikatakan sebagai bahasa apabila suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide atau pengertian-pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda.

 Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “ bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa : apa yang dikatakan, didengar, ditulis atau di baca. Petanda adalah gambaran mental , pikiran atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek mental dalam bahasa, (Bertens dalam Sobur, 2009 : 46)

 Setiap tanda kebahasaan, menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep (*concept*) dan suatu citra suara (*sound image*), bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (*signifier*), sedangkan konsepnya adalah petanda (*signified*). Dua unsur tersebut tidak bisa dipisahkan sama sekali. Pemisahnya hanya akan menghancurkan “kata” itu sendiri. (Sobur, 2009:47)

**2.7 Teori Kontruksi Realitas Sosial**

Membahas teori kontruksi sosial atas realitas, tentu tidak bisa dilepaskan dari bangunan teoritik yang telah dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Peter L. Berger merupakan sosiolog dari *New School For Social Reseaech*, New York sementara Thomas Luckman adalah sosiolog dari *University Of Frankfurt*, teori kontruksi sosial, sejatinya dirumuskan kedua akademis ini sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan.

**Berger** dan **Luckman** dalam bukunya ***The Social Contruction of Reality*** yang diterjemahkan oleh **Hasan Basari** menjelaskan bahwa **Teori Kontruksi Sosial** adalah :

**Teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (*being*) nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada hendak manusia, sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik. (1990:1)**

 Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori kontruksi sosial merupakan pengetahuan sosiologi dimana implikasinya harus menekuni pengetahuan yang ada dalam masyarakat dan sekaligus proses-proses yang membuat setiap perangkat pengetahuan yang ditetapkan sebagai kenyataan. Sosiolog pengetahuan harus menekuni apa saja yang dianggap sebagai pengetahuan dalam masayarakat.

 **Basari** dalam bukunya **Tafsir Sosial Atas Kenyataan : Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan** terdapat beberapa asumsi dasar atas **Teori Kontruksi Sosial Berger Dan Luckman**. Adapun asumsi-asumsinya tersebut adalah :

1. **Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan kontruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.**
2. **Huubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan.**
3. **Kehidupan bermasyarakat dikontruksi secara terus menerus.**
4. **Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat didalam kanyataan yang diakui sebagai meiliki keberadaan (*being*) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan di definisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan meiliki karakteristik yang spesifik. (1990:1)**

Sosiologi pengetahuan yang dikembangakan Berger dan Luckman, mendasarkan pengetahuan dalam dunia kehidupan sehari-hari mesyarakat sebagai kenyataan. Bagi mereka, kenyataan kehidupan seharri-hari dianggap menampilkan diri sebagai kenyataan par excellence sehingga disebutnya sebagai kenyataan utama (paramount).

 Berger dan Luckman menyatakan dunia kehidupan sehari-hari menampilkan diri sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia. Maka dari itu, apa yang menurut manusia nyata ditemukan dalam dunia kehidupan sehari-hari merupakan suatu kenyataan seperti yang dialaminya (Berger dan Luckman dalam Basari, 1990:28-32).

 Teori kontruksi sosial berakar pada paradigma kontrukvitas yang melihat realitas sosial sebagai kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Indivisdu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikontruksi brkan kehendaknya. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak diluar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya dimana individu melalui respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya.

 Substansi teori dan pendekatan kontruksi sosial atas realitas Berger dan Luckman adalah pada proses stimultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasadalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi sekunder.

 Melalui kontruksi sosial media massa, realitas iklan televisi dalam masyarakat kapitalisti, teori dan pendekatan kontruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckman telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media mass menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subjektivasi dan internalisasi. Dengan demikian, sifat-sifat dan kelebihan media massa telah memperbaiki kelemahan proses kontruksi sosial atas realitas yang berjalan lambat itu.

 Substansi teori kontruksi realitas sosial adalah sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga kontruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan kesebarannya meratarealita yang berkontruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dn massa cenderung sisnis.

 Posisi kontruksi sosial adalah mengkoreksi kelemahan dan melengkapi kontruksi sosial atas realitas, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keungguan kontruksi sosial media massa atas kontruksi sosial realitas. Dari konten kontruksi sosial media massa, proses kelahiran kontruksis sosial media massa melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. **Tahap Menyiapkan Materi Kontruksi**

 **Masing-masing media memiliki desk yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan visi suatu media. Isu-isu oenting setiap hari menjadi fokus media massa, terutama yang berhubungan dengan tiga hal yaitu harta, tahta dan wanita**

1. **Tahap Sebaran Kontruksi**

 **Pilihan-pilihan sebaran wilayah sebaran adalah strategi lain dalam sebaran kontruksi media berdasarkan pemetaan kekuasaan sosial informasi itu dimasyarakat.**

1. **Pembentukan Kontruksi Realitas**

 **Tahap ini terbagi menjadi atas dua yaitu tahap pembentukan kontruksi realitas dan pembentukan kontruksi cita.**

1. **Tahap Konfirmasi**

 **Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberi argumentasi dan akuntanbilitas terhadap pilihannya untuk terliabat dalam pembentukan kontruksi.**

 Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan untuk analisis semiotika, karena film dibangun dengan berbagai tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Film biasanya mempunyai makna seperti yang dikemukakan ferdinan de saussure yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Biasanya penonton hanya mengetahui makna dari film secara menyeluruh, tapi ketika film tersebut dianalisis, banyak sekali makna denotasi, konotasi dan mitos yang setiap penonton yang menyaksikan film tersebut.